

**ANALISIS PENGARUH FDR,NPF, BOPO, NOM, DAN CAR TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh

Nama : Laila Nur Azizah

Nomor Mahasiswa : 17313087

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS PENGARUH FDR,NPF, BOPO, NOM, DAN CAR TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Disusun dan diajukan

untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan

Oleh:

Nama : Laila Nur Azizah

Nomor Mahasiswa : 17313087

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada yang bisa dikategorikan sebagai plagiarism seperti yang dijelaskan oleh buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya akan menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,

Penulis



10000
METERAI
TEMPEL
BC860JX603308732
Laila Nur Azizah

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH FDR,NPF, BOPO, NOM, DAN CAR TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Laila Nur Azizah
Nomor Mahasiswa : 17313087
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, ... Oktober 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Achmad Tohirin, M.A.,Ph.D

PENGESAHAN UJIAN
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS PENGARUH FDR, NPF, BOPO, NOM, DAN CAR
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

Disusun Oleh : **LAILA NURAZIZAH**

Nomor Mahasiswa : **17313087**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 12 Januari 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Achmad Tohirin, Drs.,



Penguji : Faaza Fakhrunnas, S.E., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Be as yourself as you want.”

"Always be yourself no matter what they say and never be anyone else even if they look better than you."

-Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui-

QS. Al-Baqarah ayat 216

الجامعة الإسلامية
الاستدال بالاندية

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sudah membesarkan hingga saat ini dengan sepenuh hati. Tidak lupa juga terimakasih untuk segala doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT oleh kedua orang tua saya dan segala dukungan yang sudah diberikan kepada saya hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, NOM, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia”**. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW karena tanpa beliau dunia ini tidak akan mampu menuju zaman berilmu seperti sekarang.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari banyak kelemahan maupun kekurangan baik dalam segi pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Dalam proses penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dengan segenap rasa terimakasih dan hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Achmad Tohirin, M.A.,Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan banyak arahan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini serta pengetahuan baru kepada penulis.
2. Kedua orang tua saya, mama dan papa saya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi UII yang telah memberikan ilmu

yang bermanfaat bagi penulis dari awal kuliah hingga sekarang.

4. Kepada kakak penulis Inggar dan Yudi dan sahabat-sahabat penulis Saffana, Nela, Vira, Taqiyya, Ivany yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
5. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi UII 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Semua pihak yang terlibat dan penulis membutuhkan bantuan selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan dari semua yang terlibat.

Demikian ucapan kata pengantar ini, semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menjadi referensi dan ilmu bahan bacaan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 2021

Penulis



Laila Nur Azizah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II: LANDASAN TEORI	10
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Return Of Asset (ROA)	12
2.2.2. Financing to Deposit Ratio (FDR)	13
2.2.3. Net Performing Finance (NPF)	14
2.2.4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	15
2.2.5. Net Operation Margin (NOM)	16

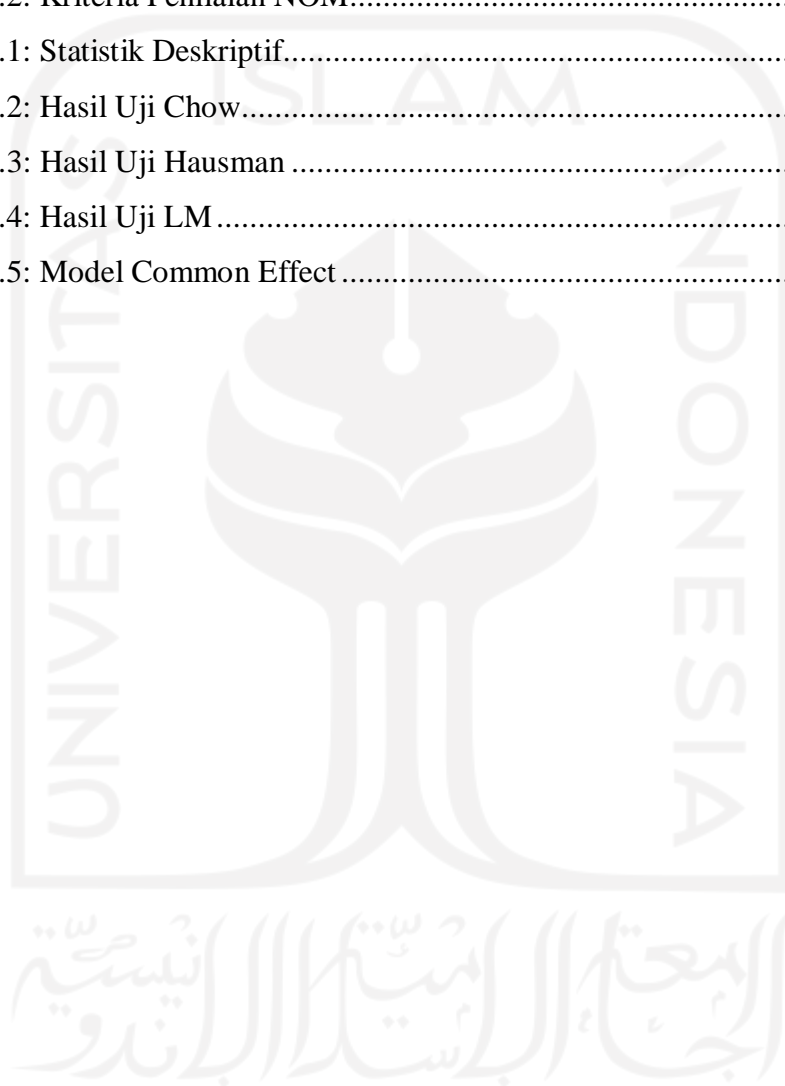
2.2.6. Capital Adequacy Ratio (CAR)	17
2.3. Hubungan antar Variabel	18
2.4. Kerangka Pemikiran	20
2.5. Rumusan Hipotesis	21
BAB III: METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	23
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	23
3.2.1. Variabel Dependen	23
3.2.2. Variabel Independen.....	23
3.3. Metode Analisis.....	25
3.3.1. Regresi Data Panel.....	25
3.3.2. Pendekatan dalam Regresi Data Panel	26
3.3.3. Pemilihan Model Terbaik	27
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	32
4.2. Hasil dan Analisis	32
4.2.1. Pemilihan Model Regresi.....	32
4.3. Regresi Data Panel Random Effect	35
4.4. Uji Hipotesis	36
4.4.1. Uji t	36
4.4.2. Uji F (Simultan)	38
4.5. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen ...	38
4.5.1. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah	38
4.5.2. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.....	39
4.5.3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah	40
4.5.4. Pengaruh NOM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.....	41
4.5.5. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.....	41
4.6. Analisis dan Pembahasan.....	42

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Implikasi	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah per Desember	5
Tabel 2.1: Klasifikasi Tingkat BOPO Menurut BI.....	16
Tabel 2.2: Kriteria Penilaian NOM.....	17
Tabel 4.1: Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.2: Hasil Uji Chow.....	33
Tabel 4.3: Hasil Uji Hausman	34
Tabel 4.4: Hasil Uji LM.....	35
Tabel 4.5: Model Common Effect	35



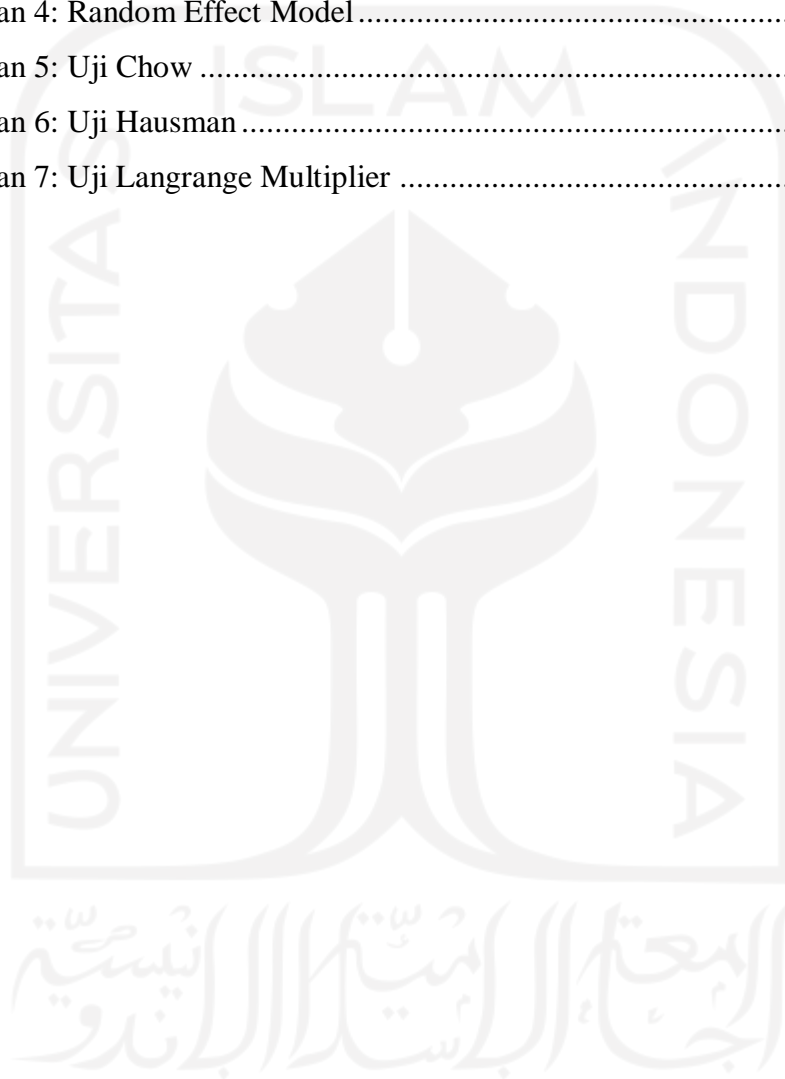
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran 21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian FDR, NPF, BOPO, NOM, CAR dan ROA	52
Lampiran 2: Common Effect Model.....	56
Lampiran 3: Fixed Effect Model	57
Lampiran 4: Random Effect Model.....	58
Lampiran 5: Uji Chow	59
Lampiran 6: Uji Hausman.....	60
Lampiran 7: Uji Langrange Multiplier	61



ABSTRACT

The purpose of this research is to determine and analyze whether FDR, NPF, BOPO, NOM, and CAR have an effect on Profitability (ROA) in Islamic Banks for the 2015 to 2019 period on a quarterly. The independent variables used in this study are FDR, NPF, BOPO, NOM, and CAR, while the dependent variable is ROA. The data used in this study is secondary data which is quarterly data for the 2015-2019 period. The data analysis technique used in this research is panel data regression. The results of this study prove that FDR, BOPO, NOM, and CAR have a significant effect on profitability (ROA), while NPF is not significant.

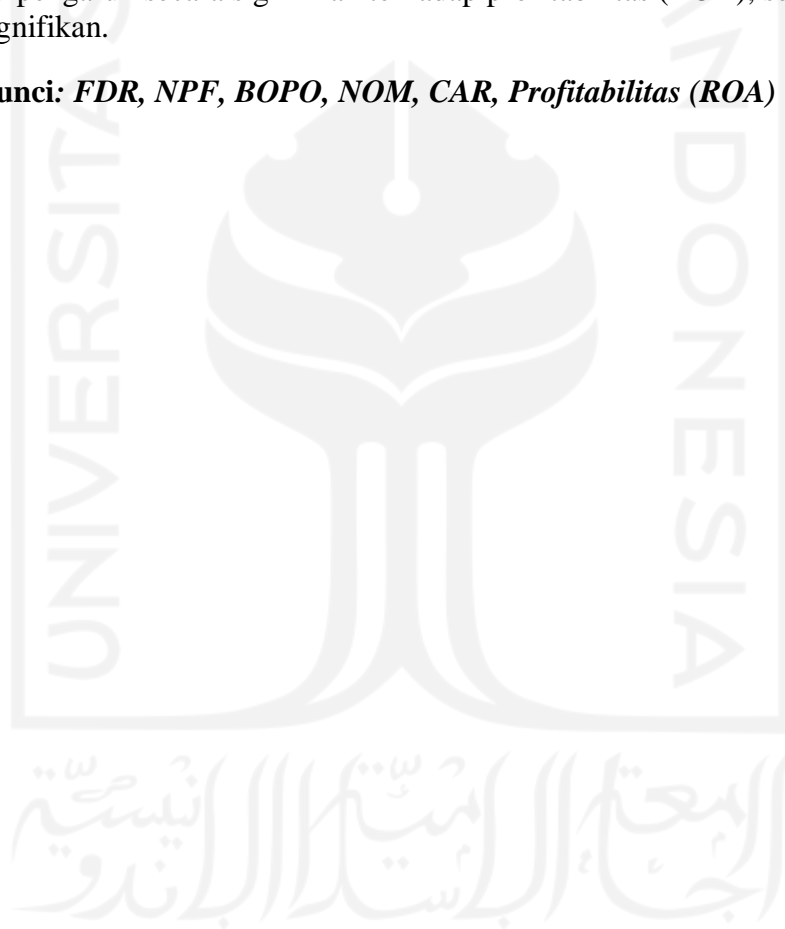
Keywords: FDR, NPF, BOPO, NOM, CAR, Profitability (ROA)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah FDR, NPF, BOPO, NOM, dan CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah periode 2015 hingga 2019 secara triwulan. Untuk variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FDR, NPF, BOPO, NOM, dan CAR, sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data triwulanan periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan regresi data panel. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, BOPO, NOM, dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sementara NPF tidak signifikan.

Kata kunci: *FDR, NPF, BOPO, NOM, CAR, Profitabilitas (ROA)*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berguna untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau disalurkan kembali dananya kepada masyarakat dengan bentuk kredit atau lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, oleh karena itu perbankan ikut mengalami perkembangan yang begitu maju. Tidak sedikit jumlah bank yang telah berdiri di Indonesia antara lain adanya bank pemerintah, bank swasta, dan bank asing. Dengan banyaknya industri perbankan sangat kompetitif dan semakin ketat. Hal tersebut disebabkan oleh sektor industri perbankan merupakan kebutuhan yang penting di Indonesia (Margaretha dan Letty, 2017).

Dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat, peran dari perbankan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan perantara, bank juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas dalam melakukan pembayaran bank memiliki peran untuk menggerakkan dana masyarakat. Bank juga memiliki peran lainnya yaitu sebagai alat untuk transmisi kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral (Simatupang dan Franzlay, 2016).

Peningkatan stabilitas sistem perbankan nasional dapat diperoleh dari sistem perbankan alternatif yang layak dan memberikan kontribusi positif, hal ini

dapat di cerminkan dari keberadaan bank syariah di Indonesia. Perbankan syariah ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pembangunan nasional antara lain melakukan fungsi untuk menyokong sektor riil melalui pemberian biaya yang tepat dengan asasi syariah dengan memberikan dukungan implementasi pembangunan nasional agar dapat mensejahterakan rakyat (Mahmudah dan Harjanti, 2016).

Almunawwaroh dan Marliana, 2018 menjelaskan bahwa peran bank syariah adalah mendukung pembangunan nasional, dan kegiatan utamanya adalah merupakan mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikan dana kepada masyarakat. Kegiatan penggalangan dana ini berupa pinjaman atau yang lebih dikenal dengan pembiayaan. Dana yang digunakan pengguna dialokasikan untuk berbagai bisnis dan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada nasabah. Total keuntungan yang dibagi berfluktuasi, tergantung pada bagaimana keuangan perusahaan berkembang dimana ketika keuntungan yang diperoleh tinggi, maka hasil yang diperoleh akan semakin tinggi juga, baik bagi bank syariah maupun nasabahnya.

Bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha yang menggunakan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram, hal ini diterangkan dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk

menerapkan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat profitabilitas suatu bank yaitu Return On Assets (ROA), karena ROA lebih fokus pada bagaimana bank dapat memiliki penghasilan yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan bank. Selain itu juga, dalam menilai tingkat kesehatan tersebut, Penilaian ROA lebih diutamakan oleh Bank Indonesia (BI) dibandingkan ROE. Hal ini karena Bank Indonesia (BI) sangat mementingkan pengukuran profitabilitas bank yang pendanaannya sebagian besar berasal dari asset dana tabungan masyarakat. Oleh karena itu, ROA lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas suatu bank (Akhtar Ali, 2018).

Pada tahun 2020 ini, seperti yang diketahui bahwa kondisi pandemic Covid-19 ini membuat banyak pihak mengalami kerugian. Salah satunya yaitu industri perbankan syariah. Dengan adanya new normal ini membuat pembiayaan di perbankan syariah mengalami permasalahan. Adanya pandemic covid-19 ini membuat pertumbuhan perbankan syariah berada dalam posisi di rata-rata dua digit saja dalam statistika perbankan syariah yang diterbitkan di akhir Mei 2020. Sementara itu, dalam tiga bulan terakhir dari Januari hingga Maret 2020 pertumbuhan pembiayaan bank syariah meningkat sebesar 1,8%. Padahal tahun sebelumnya total pembiayaan perbankan syariah mengalami pertumbuhan sebesar 10,93 % dari Rp.320 triliun menjadi Rp.355 triliun dengan persentase *Non*

Performing Financing (NPF) sebesar 3,1%. Terdapat tiga industri teratas dengan pembiayaan terbanyak yaitu perdagangan, konstruksi, dan perumahan. Yang mengejutkan lagi, pertumbuhan total pembiayaan bermasalah juga meningkat pesat sebesar 20,77 %, dari Rp. 9 triliun menjadi Rp. 11,8 triliun. Artinya dalam pertumbuhan satu tahun terakhir pembiayaan yang tidak sesuai mencapai dua kali lipat dari pembiayaan bank syariah. Perkembangan absolut dalam pemberian biaya bermasalah yang tinggi perlu untuk diperhatikan. Sektor NPF yang paling terpengaruh adalah sektor perdagangan (Harian Kontan, 2020)

Selama satu tahun terakhir pembiayaan perbankan syariah di 14 Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan sebesar 11,29% dan pertumbuhan absolut pembiayaan bermasalah dalam satu tahun terakhir tumbuh sebesar 10,10%. Angka tersebut masih di bawah angka pertumbuhan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah. Kenaikan dana pembiayaan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam setahun terakhir, dengan nilai 10,30% dan nilai NPF dalam Unit Usaha Syariah sebesar 3% . Selain itu, kenaikan pembiayaan Unit Usaha Syariah tetap mengalami kenaikan sebanyak 48,60% dalam setahun belakangan ini. Sedangkan dibalik itu semua nilai NPF tetap dibawah standarisasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebesar 5%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan yang dimiliki oleh Unit Usaha Syariah dengan Bank Umum Konvensional belum dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam mengelola kredit macet. Selain itu, NPF dalam perbankan syariah juga dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat. Dikarenakan perbankan syariah bergerak didalam sektor riil yang dimana apabila terdapat gangguan pada

satu sistem maka sistem lainnya juga terdapat gangguan misalnya pada dalam peningkatan pembiayaan terhadap masalah yang bersangkutan (Harian Kontan, 2020)

Tabel 1.1: Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah per Desember

RASIO	2015	2016	2017	2018	2019
FDR	88,03	85,98	79,64	78,53	77,91
NPF	4,84	4,41	4,76	3,26	3,23
BOPO	97,0	96,23	94,91	89,18	84,45
NOM	0,52	0,68	0,67	1,42	1,92
CAR	15,02	15,92	17,9	20,39	20,59
ROA	0,48	0,62	0,63	1,28	1,73

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Menurut Kamsir (2010), dalam suatu perusahaan, kinerja merupakan salah satu kunci keberhasilan guna mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuannya, suatu bank memerlukan kepercayaan yang baik dari para nasabahnya. Tingginya kepercayaan yang telah didapatkan jelas sangat menguntungkan bagi bank tersebut. Peneliti sebelumnya sudah melakukan penelitian mengenai beberapa rasio keuangan serta dampaknya terhadap Bank Syariah di Indonesia, hasil kesimpulan dari penelitian tersebut didapatkan perbedaan pada setiap penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu keadaan seperti ini yang menarik bagi peneliti untuk meneliti kembali. Berdasarkan penelitian terdahulu masih menunjukkan terdapat perbedaan pada setiap variabel independen.

Pada penelitian Almunawwaroh dan Marliana (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa NPF dan CAR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan FDR menunjukkan pengaruh yang

positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kemudian untuk variabel BOPO pada penelitian Hartini (2016) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan pada variabel NOM pada penelitian Irawan dan Kharisma (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa rasio NOM memberikan efek positif signifikan terhadap ROA.

Sehingga, kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan fakta yang terjadi pada profitabilitas pada Bank Syariah dan ingin menyempurnakan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya telah dilakukan oleh Almunawaroh dan Marliana (2018), Hartini (2016), dan Irawan dan Kharisma (2020) yang meneliti pengaruh rasio keuangan Bank Syariah terhadap Profitabilitas, penelitian ini ingin melihat apakah adanya pandemic Covid-19 memiliki hubungan atau pengaruh terhadap rasio keuangan bank dan profitabilitas, sehingga diharapkan bisa memberikan prespektif baru bagaimana pengaruh FDR, NPF, BOPO, NOM dan CAR pada saat adanya pandemic Covid-19 terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh FDR,NPF, BOPO, NOM, dan CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah?

3. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Net Operation Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Operation Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan bagaimana pengaruh *Financing Deposit to Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operation Margin* (NOM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada Bank Syariah.

2. Bagi Akademisi

Dapat menjadi sumber referensi dalam menganalisis Pengaruh Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, NOM, dan CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah.

3. Bagi Perbankan Syariah

Dapat menjadi sumber evaluasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan perbankan guna meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara umum terbagi menjadi lima bab. Bab dua membahas landasan teori, berisikan riset terdahulu yang pernah terkait dengan variabel penelitian yang akan dilakukan dan membahas mengenai teori mendalam yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, pada bab kedua juga berisikan hipotesis penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, bab ketiga yaitu metode penelitian, yang menjelaskan mengenai metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Bab keempat yaitu hasil dan pembahasan, menjelaskan hasil pengolahan data secara

lengkap yang akan dijelaskan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini dan menjelaskan pengujian hipotesis dan penguraian hasil analisis data. Terakhir, bab kelima yaitu berisikan kesimpulan dari pokok permasalahan dalam penelitian dan saran yang membangun bagi perbankan di Indonesia.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian Munir (2018) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *NPF* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Sementara variabel *CAR*, *FDR* dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Selain itu pada penelitian Mahmudah dan Harjanti (2016) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Variabel *Financing to Deposit Ratio* dan Dana Pihak Ketiga (*DPK*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*.

Kemudian pada penelitian Widyaningrum dan Septiarini (2015) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel *CAR*, *NPF*, dan *FDR* berpengaruh tidak signifikan terhadap *ROA* pada BPRS di Indonesia. Sedangkan variabel *OER* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA* pada BPRS di Indonesia. Sementara itu pada penelitian Simatupang dan Franzlay (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel *NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Berikutnya pada penelitian yang dilakukan Almunawwaroh dan Marlina (2018) mendapatkan kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

Profitabilitas (ROA). Sedangkan *Financing To Deposit Ratio* memperlihatkan pengaruh yang positif signifikan mengenai Profitabilitas (ROA). Sedangkan pada penelitian Syah (2018) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel BI Rate, NPF, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Hartini (2016) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Lalu, pada penelitian Nuha dan Mulazid (2018), menunjukkan kesimpulan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh adalah BOPO, sementara NPF dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah dan Hartono (2019), menunjukkan hasil, secara parsial variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional menunjukkan hasil yang bermakna tentang *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia jangka waktu 2016-2018. Namun Kharisma dan Anam (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap ROA. Sedangkan FDR, BOPO, CAR, NOM menunjukkan hal yang bermakna terhadap ROA.

Martono dan Rahmawati (2020), dalam penelitiannya menyebutkan secara parsial hanya variabel BOPO yang memberikan efek yang bermakna terhadap ROA. Sedangkan, variabel *Non Performing Financing* memiliki korelasi yang positif terhadap *Return on Assets* (Azmy, 2014).

Pada penelitian ini, penulis merujuk pada tiga sumber penelitian utama yang dijadikan sebagai acuan yaitu pertama, Almunawaroh dan Marliana (2018), kedua Hartini (2016), dan ketiga Irawan dan Kharisma (2020), alasan penelitian ini dijadikan sebagai acuan pertama, penelitian sebelumnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitiannya memiliki keterkaitan terhadap penelitian yang penulis lakukan, dan beberapa penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas suatu bank. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada permasalahan yang ada yaitu pandemic Covid-19 dengan mengambil beberapa variabel yang dilakukan pada penelitian sebelumnya diantaranya FDR, NPF, BOPO, NOM, dan CAR. Dari variabel yang ada maka penulis ini mengetahui apakah dengan adanya pandemic Covid-19 dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Return Of Asset (ROA)

Profitabilitas bank yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Fungsi ini dijalankan selama periode waktu tertentu. Bank yang sehat mengacu pada bank

yang diukur dengan profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat melebihi standar yang sudah ditetapkan (Suryani, 2011)

Dalam Dendawijaya (2009), ROA merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA dalam suatu bank, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat atau diperoleh bank, dan semakin baik juga posisi bank dalam penggunaan aset (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Secara umum ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartini, 2016) :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI), standar ROA yang baik bernilai sekitar 1,5% menurut ketentuan pemegang otoritas moneter indonesia, oleh karena itu semakin tinggi ROA maka akan semakin bagus kinerja dalam suatu bank.

2.2.2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana dan modal sendiri yang telah digunakan (Ruslim, 2012). FDR menggambarkan kemampuan bank untuk mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas untuk membayar deposit. Semakin tinggi ini, semakin rendah juga likuiditas bank. Peranan penting dalam indikator tingkat ekspansi kredit bank dilihat dari *Loan to deposit Ratio*, fungsi intermediasi bank ini juga dapat diukur dengan LDR (Ruslim, 2012).

LDR atau FDR adalah ukuran likuiditas yang digunakan untuk mengukur besarnya dana yang diperoleh berupa kredit dari dana yang dihimpun oleh bank (terutama dana masyarakat). Tinggi LDR maka risiko likuiditas bank semakin besar, sebaliknya semakin rendah LDR yang menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR, semakin tinggi juga dana yang dialokasikan untuk dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga dalam jumlah besar maka pendapatan bank (ROA) bank akan meningkat. Perhitungan untuk mencari LDR atau FDR adalah sebagai berikut (Defri, 2012).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.3. Net Performing Finance (NPF)

Dalam Dendawijaya (2009), *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan masalah dengan total pembiayaan yang didistribusikan melalui bank syariah. Dalam Malayu (2007), mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan kepada bank hal tersebut dapat menunjukkan kemampuan bank dalam manajemen. Oleh sebab itu, semakin tinggi NPF, semakin buruk juga kualitas dari kredit bank. Maka risiko kredit yang diterima oleh bank disebabkan oleh ketidakpastian pengembalian kredit yang diberikan (Pravasanti, 2018)

$$NPF = \frac{\text{Pembayaran Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF merupakan rasio antara jumlah kredit macet dengan jumlah pendanaan yang diberikan kepada debitur. Apabila nilai NPF bernilai kecil maka risiko kredit bank tersebut akan rendah. Pinjaman yang diterima dari bank apabila tidak dikembalikan oleh nasabah akan menjadi risiko pendanaan sering muncul dan nisbah bagi hasil dalam jangka waktu kontrak yang ditentukan (Ali, 2018). Bank Indonesia sebagai otoritas merumuskan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/11/2015 yang mengemukakan bahwa rasio *Non Performing Finance* (NPF) berada kurang dari 5%.

2.2.4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam Veithzal, dkk (2007:722), BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan operasional suatu bank (Hakim dan Rafsanjani 2016). Jika keuntungan berkurang karena struktur biaya operasional bank maka kemungkinan kegagalan

atas layanan dan produk yang disediakan. Maka dari itu, resiko operasional berasal dari kerugian operasional. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Ummah dan Suprpto, 2015) :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat BOPO, semakin kecil rasionya artinya biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih efektif dan kemungkinan bank

bermasalah. Oleh karena itu semakin kecil rasionya maka kinerja bank tersebut semakin baik. Dengan begitu, rasio BOPO dapat meningkatkan efisiensi operasional bank yang akan memberikan efek kinerja bank (Syamsurizal, 2016). Berikut ketentuan tingkat BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 :

Tabel 2.1: Klasifikasi Tingkat BOPO Menurut BI

Tingkat BOPO	Predikat
Dibawah 93,52%	Sehat
93,52%-94,72%	Cukup Sehat
94,72%-95,92%	Kurang Sehat
Diatas 95,92%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id (Data Diolah)

2.2.5. Net Operation Margin (NOM)

NOM mencerminkan risiko pasar yang disebabkan oleh perubahan variabel pasar yang menyebabkan kerugian terhadap bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia suku bunga merupakan salah satu yang mewakili risiko pasar. Suku bunga dapat diukur dengan selisih antara tingkat bunga pembiayaan (*Funding*) dan tingkat bunga pinjaman (*Lending*), atau dapat diukur dengan nilai absolut. Suku bunga adalah total pembiayaan dan total biaya bunga pinjaman (Savitri, 2015) dalam Nurvarida (2017).

Rasio NOM bank syariah adalah rasio pendapatan operasional bersih terhadap rata-rata aset produktif. Semakin besar NOM yang diperoleh bank maka

semakin tinggi juga bank, sehingga keuntungan bank akan semakin meningkat (Fitriyani, 2018).

Tabel 2.2: Kriteria Penilaian NOM

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 = $NOM > 3\%$	Tinggi
Peringkat 2 = $2\% < NOM \leq 3\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 3 = $1,5\% < NOM \leq 2\%$	Rendah
Peringkat 4 = $1\% < NOM \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
Peringkat 5 = $NOM \leq 1\%$	Sangat Rendah

2.2.6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur rasio kecukupan modal dari aset bank yang mengandung atau menimbulkan risiko. Dalam pengembangan bisnis modal adalah faktor sangat penting dan pengurangan risiko kerugian, apabila rasio kecukupan modal (CAR) tinggi maka kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif akan semakin kuat juga (Ruslim, 2012). Jika nilai rasio kecukupan modal (CAR) tinggi (Sesuai ketentuan BI 8%), maka bank tersebut hanya mampu mendanai operasional bank, yang merupakan situasi yang menguntungkan bagi bank dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. CAR dapat diukur dengan membagi modal dengan aset yang tertimbang menurut risiko (ATMR) berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.3. Hubungan antar Variabel

2.3.1. Hubungan FDR terhadap ROA

FDR merupakan pengukuran likuiditas yang digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman melalui dana yang terkumpul di bank (terutama masyarakat). Kuncoro dan Suhardjo (2002), mengemukakan apabila hasil pengukuran jauh lebih tinggi dari target atau limit, bank mungkin dapat mengalami kesulitan likuiditas yang pada akhirnya akan memberikan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan akan meningkat (dengan asumsi bank dapat secara efektif menyalurkan pinjaman, maka pinjaman macetnya akan menjadi kecil), oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Almunawarroh dan Marliana (2020) yang menunjukkan bahwa rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.3.2. Hubungan NPF terhadap ROA

NPF yang tinggi akan meningkatkan biaya, dan pada akhirnya menyebabkan kerugian bank. Semakin besar rasio tersebut, maka semakin rendah kualitas kredit bank yang menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah. Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, dan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berdampak pada turunnya keuntungan bank (ROA) (Kamsir, 2004). Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian dari Almunawaroh dan Marlina (2020) yang menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.3.3. Hubungan BOPO terhadap ROA

Dendawijaya, (2009) mengatakan bahwa kegunaan dari BOPO sendiri yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas bank dalam melakukan kegiatannya. Perlu diingat bahwa perantara dalam dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat merupakan kegiatan utama bank, sehingga pengeluaran dan pendapatan operasional bank diatur oleh biaya bunga dan hasil bunga. Peningkatan biaya operasional telah menyebabkan penurunan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan ROA. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Hartini (2016) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.3.4. Hubungan NOM dengan ROA

Menurut Mahardian (2008), NOM dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menyalurkan karena mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung pada perbedaan suku bunga pinjaman yang disalurkan. Semakin tinggi pencapaian NOM suatu bank, maka semakin tinggi pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga meningkatkan profitabilitas (ROA) bank tersebut, oleh karena itu dapat dirumuskan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Temuan

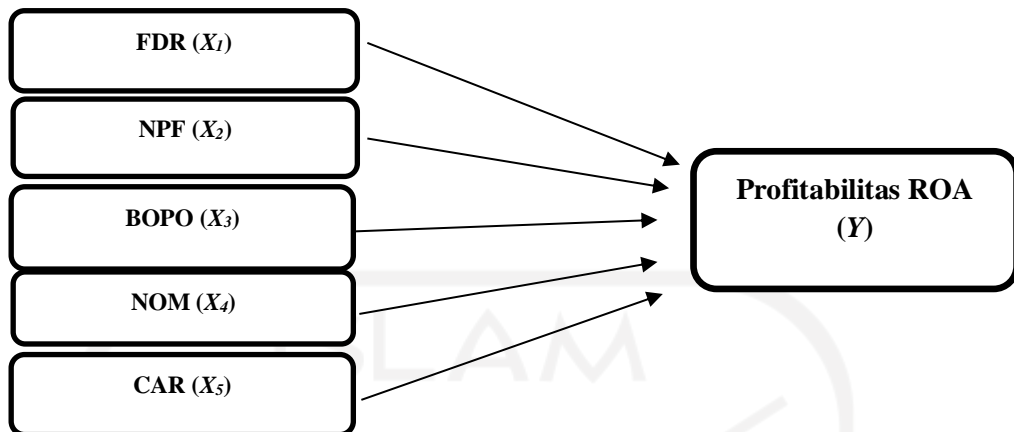
ini selaras dengan hasil penelitian Irawan dan Kharisma (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa rasio NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.3.5. Hubungan CAR terhadap ROA

Salah satu indikator bank yang memiliki kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian modal yang dimilikinya yaitu CAR (Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi CAR, semakin tinggi juga kemampuan bank untuk setiap pinjaman berisiko atau aset produktif berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio kecukupan modal yang menanggung risiko kredit bermasalah, maka kinerja bank tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga meningkatkan profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Mahmudah dan Harjanti (2016) yang menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan dalam hipotesis yang berbentuk perbandingan maupun hubungan. Oleh karena itu untuk menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk perbandingan ataupun hubungan, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir. Dimana kerangka pemikiran pada penelitian ini ada sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.5. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu pertanyaan, yang merupakan objek utama penelitian yang masih perlu diuji tingkat kebenarannya. Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return of Assets* (ROA) pada Bank Syariah.
2. *Net Performing Finance* (NPF) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return of Assets* (ROA) pada Bank Syariah.
3. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return of Assets* (ROA) pada Bank Syariah.
4. *Net Operation Margin* (NOM) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Of Assets* (ROA) pada Bank Syariah.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return of Assets* (ROA) pada Bank Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (kuantitatif) yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh beberapa Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019 secara triwulan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah *Return Of Assets* (ROA). ROA yaitu rasio yang memperlihatkan efektivitas suatu bank dalam mengendalikan dana yang diinvestasikan di semua aset yang menghasilkan keuntungan (laba). Data ROA diperoleh dari laporan laba rugi Bank Syariah pada periode 2015-2019 secara triwulan.

3.2.2. Variabel Independen

a. *Financing to Deposit Ratio* (X_1)

Menurut Ruslim (2012), FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan atau dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang telah digunakan.

b. Net Performing Financing (X_2)

Menurut Wibisono (2017), NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah bank. Risiko bank menerima pinjaman merupakan salah satu risiko usaha perbankan yang disebabkan oleh kegagalan bank dalam memberikan pinjaman yang kepada debitur. Sesuai Surat Edaran BI No.3/30 DPNP pada 14 Desember 2001, NPF diukur melalui perbandingan antara pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman.

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3)

Wibisono (2017), mengatakan bahwa BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank untuk menjalankan bisnis. Sesuai Surat Edaran BI No.3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO berasal dari perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Net Operation Margin (X_4)

NOM merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank, karena pendapatan operasional bank sangat bergantung pada selisih bunga pinjaman yang dikeluarkan oleh bank. Berdasarkan Surat Edaran BI No.3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001,

NOM dapat diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dan aktiva produktif. (Wibisono, 2017)

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

e. Capital Adequacy Ratio (X_5)

CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur apakah bank memiliki cukup modal untuk mendukung aset yang memiliki atau menimbulkan resiko, seperti pinjaman. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, CAR diukur berdasarkan rasio ekuitas bank terhadap aset tertimbang menurut menurut risiko (ATMR) (Wibisono, 2017).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016: 276), regresi data panel yaitu teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Model persamaan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*, dimana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel *dependent*

α = Konstanta

X_{1it} = Variabel *independen 1*

X_{2it} = Variabel *independen 2*

$\beta (1..2)$ = Koefisien regresi masing masing variabel independen

e_{it} = Error term

i = 1,2,...,N , menunjukkan unit data *cross section*

t = 1,2,..., N , menunjukkan unit data *time series*

3.3.2. Pendekatan dalam Regresi Data Panel

Basuki (2016:276-277) mengemukakan bahwa dalam regresi data panel terdapat 3 estimasi diantaranya:

- *Common Effect Model (CEM)*

Menurut Basuki (2016), CEM merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time serie* dan *cross section*. Metode yang dapat digunakan yaitu dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil dalam mengestimasi data panel.

- *Fixed Effect Model (FEM)*

Basuki (2016), mengatakan bahwa model tersebut mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi oleh perbedaan

intersep. Model estimasi juga biasa disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

- *Random Effect Model (REM)*

REM didefinisikan sebagai variasi dalam hubungan yang dapat diasumsikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012). Widarjono (2009), mengatakan model *random effect* semacam ini dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* melalui variabel dummy.

3.3.3. Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Widarjono (2018) mengatakan bahwa *uji chow* merupakan teknik regresi data panel yang digunakan untuk memilih metode mana yang lebih baik antara *common effect* atau *fixed effect* dengan mempertimbangkan *sum of squares (RSS)*. Berikut hipotesis yang ada dalam *uji chow* :

H₀ : Model *common effect* lebih baik

H_a : Model *fixed effect* lebih baik

Dari hipotesis di atas jika hasilnya menunjukkan menolak H₀, maka model *fixed effect* adalah model yang lebih baik, maka pengujian berikutnya adalah model *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan *uji hausman*.

b. Uji Hausman

Menurut Widarjono (2018), *uji hausman* yaitu pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Berikut hipotesis dari *uji hausman* :

H₀ : Model *random effect* lebih baik

H_a : Model *fixed effect* lebih baik

Maka dari *uji hausman* menunjukkan bahwa menerima hipotesis nol model yang terbaik digunakan yaitu model *random effect*. Namun, jika hasilnya menolak hipotesis nol maka model yang terbaik digunakan adalah model *fixed effect*. Kita menolak hipotesis nol ketika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Pada saat yang sama, jika nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita dapat menolak hipotesis nol, sehingga model yang tepat adalah model *random effect*.

c. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara *random effect model* dengan *common effect model* (Widarjono, 2018). Berikut hipotesis dari LM test :

H₀ : Model *common effect* lebih baik

H_a : Model *random effect* lebih baik

Uji LM ini didasarkan pada nilai *probability Breusch-pagan*, yang artinya jika nilai *probability Breusch-pagan* kurang dari nilai alfa 0,05

(5%) maka H_0 ditolak yang berarti model yang terbaik digunakan yaitu *random effect model* dan sebaliknya.

3.3.4. Pengujian Hipotesis

Setelah didapatkan model terbaik dari prosedur pemilihan diatas maka dilakukan pengujian hipotesis hubungan antar variabel yang diteliti.

a) Uji F

Menurut Widarjono (2018), uji F digunakan untuk menguji signifikansi model. Uji F merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Finance*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Net Operation Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi *Return Of Asset*. Sebagai dasar pengambilan keputusan, ada dua referensi yang dapat digunakan antara lain dengan melihat nilai signifikansi (Sig) atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t-tabel.

- Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

a) Ketika nilai Sig < probabilitas 0,05 maka variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

b) Ketika nilai Sig > probabilitas 0,05 variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

- Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel

a) Ketika nilai *t-hitung* > *t-tabel* atau *P-value* > α maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.

b) Ketika nilai *t-hitung* > *t-tabel* atau *P-value* > α maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

b) Uji Hipotesis (Uji t)

Widarjono (2018) mengatakan bahwa uji t merupakan proses di mana hasil sampel dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol. Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel diantaranya *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Finance*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, *Net Operation Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi *Return Of Asset*. Sebagai dasar pengambilan keputusan, ada dua referensi yang dapat digunakan antara lain dengan melihat nilai signifikansi (Sig) atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t-tabel.

- Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)
 - a) Ketika nilai Sig < probabilitas 0,05 maka variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
 - b) Ketika nilai Sig > probabilitas 0,05 maka variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.
- Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel
 - a) Ketika nilai *t-hitung* > *t-tabel* atau *P-value* > α maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
 - b) Ketika nilai *t-hitung* < *t-tabel* atau *P-value* < α maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum melakukan analisis data, berikut ini dipaparkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu FDR, NPF, BOPO, NOM dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA). Data sekunder yang digunakan berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan sampel yang digunakan yaitu 5 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia, dengan jangka waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2015 hingga 2019 secara triwulanan. Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan perangkat lunak *E-views 9* dengan menggunakan metode regresi data panel.

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif

	FDR	NPF	BOPO	NOM	CAR	ROA
Mean	85,42	2,87	92,69	0,78	17,17	0,88
Maximum	99,23	6,42	110,53	7,00	30,07	4,86
Minimum	68,05	0,88	79,85	-1,93	10,16	-1,21
Std. Dev.	8,60	1,17	5,26	1,25	4,67	0,79

Sumber: data diolah

4.2. Hasil dan Analisis

4.2.1. Pemilihan Model Regresi

a. Uji Chow

Dalam menentukan model mana yang lebih baik diantara *common effect* dan *fixed effect*, maka penulis menggunakan uji chow.

H_0 : Model *common effect* lebih baik

H_a : Model *fixed effect* lebih baik

Pada uji chow ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik untuk digunakan yaitu *fixed effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model yang baik untuk digunakan yaitu *common effect*.

Tabel 4.2: Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Probabilitas
Cross-section Chi-square	39,098999	19	0,0043

Sumber: data diolah

Dari hasil Tabel 4.2, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0043 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0,05$), maka dari hasil pengujian *uji chow* ini dapat disimpulkan bahwa kita menolak H_o, yang artinya model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Selanjutnya, dalam uji hausman ini penulis dapat menentukan atau memilih model mana yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*.

H_o : Model *random effect* lebih baik.

H_a : Model *fixed effect* lebih baik.

Pada uji hausman, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang baik untuk digunakan yaitu *fixed effect*, begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model yang baik untuk digunakan yaitu *random effect*.

Tabel 4.3: Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Probabilitas
Cross-section random	4,304272	5	0,5065

Sumber: data diolah

Dari hasil Tabel 4.3, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas sebesar 0,5065 atau lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0,05$), maka dari pengujian *uji hausman* ini dapat disimpulkan bahwa kita menolak H_0 , yang artinya model yang baik digunakan adalah *Random Effect*.

c. Uji Langrange Multiplier

Terakhir, dalam uji LM ini penulis dapat menentukan atau memilih model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *common effect*.

H_0 : Model *common effect* lebih baik.

H_a : Model *random effect* lebih baik.

Tabel 4.4: Hasil Uji LM

Null (no.rand effect) Alternative	Cross-section one-sided
Breusch-Pagan	3.046.995
	(0.0809)

Dari hasil Tabel 4.4, didapatkan hasil bahwa nilai *probability Breusch-pagan* sebesar 0,08 atau lebih besar dari alfa 5% (0,05), maka dari uji LM ini dapat disimpulkan bahwa kita menolak H_a , yang artinya model yang terbaik digunakan yaitu *common effect*.

4.3. Regresi Data Panel Common Effect

Tabel 4.5: Model Common Effect

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	8,09	0,91	8,89	0,00
FDR	0,02	0,00	4,13	0,00
NPF	0,01	0,04	0,40	0,69
BOPO	-0,10	0,01	-10,11	0,00
NOM	0,17	0,03	4,92	0,00
CAR	0,03	0,01	3,35	0,00

Sumber: data diolah

Model Regresi Data Panel Common Effect:

$$Y_{it} = 8,09 + 0,02 X_{1it} + 0,01 X_{2it} - 0,10 X_{3it} + 0,17 X_{4it} + 0,03 X_{5it} +$$

$$U_{it} \dots \dots \dots (2)$$

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil dari olah data uji t dalam tabel 4.5.

a) Pengaruh FDR terhadap ROA

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas (ROA).

$H_a : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% (0,05). Dari hasil tersebut maka menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

b) Pengaruh NPF terhadap ROA

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap profitabilitas (ROA).

$H_a : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh antara NPF terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,69 atau lebih besar dari nilai alfa 5% (0,05). Dari hasil tersebut

maka menolak H_a sehingga H_o diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

c) Pengaruh BOPO terhadap ROA

$H_o : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

$H_a : \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh antara BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% (0,05). Dari hasil tersebut maka menolak H_o sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

d) Pengaruh NOM terhadap ROA

$H_o : \beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara NOM terhadap profitabilitas (ROA).

$H_a : \beta_4 > 0$: Terdapat pengaruh antara NOM terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% (0,05). Dari hasil tersebut maka menolak H_o sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara NOM terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

e) Pengaruh CAR terhadap ROA

$H_0 : \beta_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap profitabilitas (ROA).

$H_a : \beta_5 > 0$: Terdapat pengaruh antara CAR terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% (0,05). Dari hasil tersebut maka menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

4.4.2. Uji F (Simultan)

Dalam tahap ini penulis melakukan uji F untuk mengetahui apakah variabel FDR, NPF, BOPO, NOM, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah. Dari hasil Tabel 4.5 didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,00 atau lebih kecil dari alfa 5% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil uji tersebut didapatkan kesimpulan bahwa menolak H_0 atau gagal menolak H_a , artinya bahwa variabel FDR, NPF, BOPO, NOM, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.

4.5. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.5.1. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dengan menggunakan model *common effect* didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa. Jadi kesimpulannya bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah. Dari hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah, ketika FDR mengalami kenaikan 1% maka hal tersebut akan menaikkan ROA sebesar 0,02 (2%).

Hal ini terjadi karena semakin besar jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas. Pengaruh signifikan FDR terhadap ROA dikarenakan semakin besar FDR maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan sehingga akan meningkatkan risiko bank tersebut dan sebaliknya. Jika rasio tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka keuntungan akan meningkat (dengan asumsi bank menyalurkan pembiayaannya secara efisien) . peningkatan laba juga dapat meningkatkan ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Almunawwaroh dan Marlina, 2018) yang menyatakan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.

4.5.2. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dengan menggunakan model *common effect* didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar $0,69 > 0,05$ atau

lebih besar dari nilai alfa. Jadi kesimpulannya bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah. Menurut Mawardi (2005), hal ini bisa disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pinjaman yang bermasalah pada Bank Syariah dan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba sebelum pajak. Selain itu juga bisa disebabkan karena tidak ada pembiayaan yang bermasalah yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dan tidak adanya pembiayaan yang dapat ditagih dari Bank Umum Syariah yang di uji dalam penelitian ini sehingga profitabilitas bank tidak terpengaruh. Karena ketika jumlah pembiayaan bank bermasalah besar dan mungkin tidak tertagih maka dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Nuha dan Mulazid, 2018) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.

4.5.3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dengan menggunakan model *common effect* didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ atau lebih kecil dari nilai alfa. Jadi kesimpulannya bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah, ketika BOPO mengalami kenaikan 1% maka hal tersebut akan menurunkan ROA sebesar 0,10 (10%). Hal tersebut disebabkan karena tingkat efisiensi yang dilakukan bank dalam menjalankan operasionalnya mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh Bank Syariah. Ketika

nilai BOPO tinggi, artinya biaya operasionalnya lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Simatupang dan Franzlay, 2016) yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.

4.5.4. Pengaruh NOM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

Dari hasil olah data yang telah dilakukan, dengan menggunakan model *common effect* didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa. Kesimpulannya bahwa NOM berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah, ketika NOM mengalami kenaikan 1% maka hal tersebut akan menaikkan ROA sebesar 0,17 (17%).

Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi tingkat NOM, semakin tinggi juga tingkat bunganya. Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan kemauan pemilik modal untuk mengembangkannya di sektor produktif. Jika dikaitkan dengan profitabilitas bank, maka investor juga akan mengurangi utang bank sehingga mengurangi profitabilitas bank. Semakin banyak pembiayaan yang dialokasikan kepada nasabah, maka pendapatan bank pun meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Irawan dan Kharisma, 2020) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.

4.5.5. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

Dari hasil olah data yang telah dilakukan, dengan menggunakan model *common effect* didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa. Kesimpulannya bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah, ketika CAR mengalami kenaikan 1% maka hal tersebut akan menaikkan ROA sebesar 0,03 (3%). Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio kecukupan modal untuk menanggung risiko pinjaman bermasalah, maka kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung dengan meningkatnya laba (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mahmudah dan Harjanti, 2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.

4.6. Analisis dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah yang berarti setiap kenaikan nilai FDR akan menaikkan nilai profitabilitas (ROA), semakin tinggi FDR maka menunjukkan efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga bank dapat memaksimalkan profitabilitas. Temuan ini selaras dengan sejumlah hasil penelitian terdahulu yaitu Simatupang dan Franzlay, (2016) dan Almunawwaroh dan Marlina, (2018).

Pada variabel NPF disini didapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah yang berarti rasio NPF yang tinggi tidak mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah, karena Bank Syariah memiliki kemampuan untuk mengelola dengan baik ketika tingkat pembiayaan bermasalahnya tinggi. Jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi memaksa bank untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri terlebih dahulu, akibatnya bank syariah mengambil tindakan tegas dalam pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan menghentikan penyaluran pembiayaan untuk sementara waktu, sehingga NPF yang tinggi tidak mempengaruhi penurunan profitabilitas. Temuan ini selaras dengan sejumlah hasil penelitian terdahulu yaitu Nuha dan Mulazid, (2018) dan Karim dan Hanafis, (2020).

BOPO menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah. Hal tersebut dikarenakan berkurangnya nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai ROA. Pada penurunan nilai BOPO mengindikasikan efisiensi operasional, sehingga semakin efisien operasional Bank Syariah maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitasnya. Temuan ini selaras dengan sejumlah hasil penelitian terdahulu yaitu Simatupang dan Franzlay, (2016) dan Karim dan Hanafis, (2020).

Selanjutnya NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah yang berarti setiap kenaikan nilai NOM akan meningkatkan nilai ROA. Rasio ini mencerminkan kinerja yang

dilakukan oleh bank, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pendapatan operasional bank dalam memberikan kontribusi terhadap laba bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NOM maka semakin besar profitabilitasnya. Temuan ini selaras dengan sejumlah hasil penelitian terdahulu yaitu Irawan dan Kharisma, (2020).

Terakhir, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah yang berarti semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik profitabilitas suatu bank. Dengan adanya peningkatan CAR maka cenderung dapat mempengaruhi besarnya keuntungan perusahaan. Dengan meningkatkan kredit bermasalah pada Bank Syariah, maka akan berdampak pada tingginya risiko kredit yang disalurkan. Hal ini dapat mempengaruhi besaran keuntungan yang akan diperoleh oleh perbankan tersebut. Temuan ini selaras dengan sejumlah hasil penelitian terdahulu yaitu Mahmudah dan Harjanti, (2016) dan Simatupang dan Franzlay, (2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah sehingga hipotesis awal diterima.
2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah sehingga hipotesis awal diterima.
3. *Net Operation Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah sehingga hipotesis awal diterima.
4. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah sehingga hipotesis awal diterima.
5. *Net Performing to Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah menunjukkan sehingga Hipotesis awal ditolak.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis, maka implikasi yang dapat diberikan pada penelitian ini, sebagai bahan referensi untuk para pihak Bank Syariah di Indonesia untuk terus meningkatkan kinerjanya dan tetap mempertahankan kinerja yang sudah untuk menambah kepercayaan para nasabah serta menjaga kestabilan profitabilitasnya agar dapat bersaing secara global.



DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh , M., & Marliana, R. (2018). "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* , Vol.2, No.1,1-18.
- Akhtar Ali, M. B. (2018). "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Azmy, A. (2014). "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Return of Assets Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal GICI*, Vol.4, No.3, 9-19.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Defri . (2012). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Manajemen* .
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia .
- Fitriyani, N. (2018). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) Dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia," Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam.Salatiga.
- Hakim, N., & Rafsanjani, H. (2016). "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.1, No.1, 60-74.
- Hartini, T. (2016). "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal I-Finance* , Vol.2, No.1, 20-34.

- Irawan, M. A., & Kharisma, F. (2020). "Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Asset (Roa) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017", *Borneo Student Research (BSR)*, Vol.1, No.3, 1468-1473.
- Karim, A., & Hanafis, F. (2020). "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.2, No.1, 36-46.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, F., & Anam, K. (2019). "Pengaruh Biaya, Kredit dan Operasional Terhadap Return on Asset", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.13, No.2, 124-132.
- Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan Daerah : Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?* Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad, & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahardian, P. (2008). "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPF, NOM, dan FDR terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercata di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)". *TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen. UNDIP*.
- Mahmudah , N., & Harjanti , R. S. (2016). "Analisi Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2013", *SENIT* , Vol.1, No.1, 134-143.
- Malayu, H. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia", *Manajemen Keuangan*, Vol.6, No.2, 84-96.
- Martono, S., & Rahmawati, N. (2020). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi terhadap Return on Asset Sebagai Indikator Profitabilitas", *International Journal of Social Science and Business*, Vol.4, No.1, 108-115.
- Mawardi , W. (2005). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum

- dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, 83-94
- Munir, M. (2018). "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol.1, No.2, 89-98.
- Nuha, V. Q., & Mulazid, A. S. (2018). "Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Journal Of Islamic Economics*, Vol.2, No.2, 168-182.
- Nurvarida, N. (2017). "Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan NOM terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insititut Agama Islam. Salatiga
- Pravasanti , A. Y. (2018). "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* ,Vol.4, No.3, 148-159.
- Ruslim. (2012). "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia", Tesis S-2 (Dipublikasikan), Program Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Simatupang , A., & Franzlay , D. (2016). "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Administrasi Kantor* , Vol.4, No.2, 466-485.
- Suryani . (2011). "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Walisongo* , Vol.19, No.1, 47-74.
- Syah, T. A. (2018). "Pengaruh INFLASI, BI RATE, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.6, No.1, 133-153.
- Syamsurizal. (2016). "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) pada BUS (Bank Umum Syariah) di BI (Bank Indonesia)", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.19, No.1, 151-176

- Ummah , F. K., & Suprpto, E. (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.2, 1-24.
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, M. Y. (2017). "Pengaruh CAR,NPF,BOPO,FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol.17, No.1, 41-62.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews + Disertai CD Data*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). "Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014", *JESTT*, Vol.2, No.12, 970-985.
- Zubaidah, A. N., & Hartono, T. (2019). "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.9, No.1, 16-30.
- Harian Kontan*. (2020, Juli 27). Diambil kembali dari Kontan.co.id: <https://analisis.kontan.co.id/news/perbankan-syariah-di-era-new-normal>
- Otoritas Jasa Keuangan*. (2017). Dipetik Juli 15, 2021, dari <https://www.ojk.go.id/>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008*. (2008, September 24). Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-10-15-pbi-2008.aspx>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012*. (2012, November 28). Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-14-18-pbi-2012.aspx>

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/11/2015. (2015, Juni 25). Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan.

Surat Edaran BI No.3/30 DPNP. (2001, Desember 14). Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. (2013, Desember 02). Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan:
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>



LAMPIRAN

**Lampiran 1: Data Penelitian FDR, NPF, BOPO, NOM, CAR dan ROA
dalam Triwulanan**

Tahun	Bank	ROA (Y)	FDR (X1)	NPF (X2)	BOPO (X3)	NOM (X4)	CAR (X5)
2015,1	SYARIAH MANDIRI	0,81	72,93	2,49	91,57	6,31	12,63
2015,2	SYARIAH MANDIRI	0,55	85,01	4,41	96,16	0,59	11,97
2015,3	SYARIAH MANDIRI	0,42	84,49	4,34	97,41	0,45	11,84
2015,4	SYARIAH MANDIRI	0,56	81,99	4,05	94,78	0,58	12,85
2016,1	SYARIAH MANDIRI	0,56	80,16	6,42	94,44	0,60	13,39
2016,2	SYARIAH MANDIRI	0,62	85,01	3,74	96,16	0,59	13,69
2016,3	SYARIAH MANDIRI	0,60	80,40	3,63	93,93	0,65	13,50
2016,4	SYARIAH MANDIRI	0,59	81,41	3,13	94,12	0,64	14,01
2017,1	SYARIAH MANDIRI	0,60	77,75	3,16	93,82	0,68	14,40
2017,2	SYARIAH MANDIRI	0,59	80,03	3,23	93,89	0,67	14,37
2017,3	SYARIAH MANDIRI	0,56	78,29	3,12	93,93	0,63	13,50
2017,4	SYARIAH MANDIRI	0,59	77,66	2,71	94,44	0,61	15,89
2018,1	SYARIAH MANDIRI	0,79	73,92	2,49	91,20	0,89	15,59
2018,2	SYARIAH MANDIRI	0,89	75,47	2,75	90,09	1,00	15,62
2018,3	SYARIAH MANDIRI	0,95	79,08	2,51	89,73	1,05	16,46
2018,4	SYARIAH MANDIRI	0,48	77,25	1,56	90,68	0,96	10,89
2019,1	SYARIAH MANDIRI	1,33	79,39	1,29	86,03	1,46	15,62
2019,2	SYARIAH MANDIRI	1,50	81,63	1,21	83,91	1,67	15,84
2019,3	SYARIAH MANDIRI	1,57	81,41	1,07	83,28	1,73	16,08
2019,4	SYARIAH MANDIRI	1,69	85,54	1,00	97,89	1,85	16,15

2015,1	BRI SYARIAH	0,53	88,24	3,96	96,20	7,00	13,21
2015,2	BRI SYARIAH	0,78	92,05	4,38	93,84	1,67	11,03
2015,3	BRI SYARIAH	0,80	86,61	3,86	93,91	1,51	13,82
2015,4	BRI SYARIAH	0,76	84,16	3,89	93,79	1,81	13,94
2016,1	BRI SYARIAH	0,99	82,73	3,90	90,70	0,44	14,66
2016,2	BRI SYARIAH	1,03	87,92	3,83	90,41	0,51	14,06
2016,3	BRI SYARIAH	0,98	83,98	3,89	90,99	0,45	14,30
2016,4	BRI SYARIAH	0,95	81,42	3,19	91,33	0,39	20,63
2017,1	BRI SYARIAH	0,65	77,56	3,33	93,67	0,20	21,14
2017,2	BRI SYARIAH	0,71	76,79	3,50	92,78	0,25	20,38
2017,3	BRI SYARIAH	0,82	73,14	4,02	92,03	0,28	20,98
2017,4	BRI SYARIAH	0,51	71,87	4,72	95,24	-0,12	20,29
2018,1	BRI SYARIAH	0,86	68,70	4,10	90,75	0,34	23,64
2018,2	BRI SYARIAH	0,92	77,78	4,23	89,92	0,42	29,13
2018,3	BRI SYARIAH	0,77	76,40	4,30	91,49	0,10	30,07
2018,4	BRI SYARIAH	0,43	75,49	4,97	95,32	-0,27	29,73
2019,1	BRI SYARIAH	0,43	79,55	4,34	95,67	-0,97	27,82
2019,2	BRI SYARIAH	0,32	85,25	4,51	96,74	-0,56	26,88
2019,3	BRI SYARIAH	0,32	90,4	3,97	96,78	-0,56	26,55
2019,4	BRI SYARIAH	0,31	80,12	3,38	96,80	-0,59	25,26
2015,1	BNI SYARIAH	1,20	90,10	1,30	89,87	0,52	15,40
2015,2	BNI SYARIAH	1,11	98,98	1,36	90,36	0,39	14,53
2015,3	BNI SYARIAH	1,32	89,65	1,33	91,60	0,43	15,38
2015,4	BNI SYARIAH	1,43	91,94	1,46	89,63	0,67	15,48

2016,1	BNI SYARIAH	1,65	86,26	1,59	85,37	1,30	15,85
2016,2	BNI SYARIAH	1,30	96,65	1,38	90,39	0,61	15,11
2016,3	BNI SYARIAH	1,53	85,79	1,41	86,28	1,03	15,82
2016,4	BNI SYARIAH	1,44	84,57	1,64	87,67	0,90	14,92
2017,1	BNI SYARIAH	1,40	82,32	1,63	87,29	0,67	14,44
2017,2	BNI SYARIAH	1,48	84,44	1,76	86,50	0,72	14,33
2017,3	BNI SYARIAH	1,44	81,40	1,72	87,62	0,65	14,90
2017,4	BNI SYARIAH	1,31	80,21	1,50	87,62	0,71	20,14
2018,1	BNI SYARIAH	1,35	71,98	1,67	86,53	0,54	19,42
2018,2	BNI SYARIAH	1,42	77,42	1,76	85,43	0,78	19,24
2018,3	BNI SYARIAH	1,42	80,03	1,86	85,49	0,80	19,22
2018,4	BNI SYARIAH	1,42	79,62	1,52	85,37	0,81	19,31
2019,1	BNI SYARIAH	1,66	76,42	1,65	82,96	0,91	18,23
2019,2	BNI SYARIAH	1,97	87,07	1,67	79,85	1,37	18,38
2019,3	BNI SYARIAH	1,91	84,74	1,69	80,67	1,24	18,73
2019,4	BNI SYARIAH	1,82	74,31	1,44	81,26	1,00	18,88
2015,1	MUAMALAT	0,62	95,11	4,73	93,37	4,40	14,57
2015,2	MUAMALAT	0,51	99,05	3,81	94,84	0,54	14,91
2015,3	MUAMALAT	0,36	96,09	3,49	96,26	0,42	13,71
2015,4	MUAMALAT	0,20	90,30	4,20	97,41	0,27	12,36
2016,1	MUAMALAT	0,25	97,30	4,33	97,32	0,30	12,10
2016,2	MUAMALAT	0,15	99,11	4,61	99,90	0,01	12,78
2016,3	MUAMALAT	0,13	96,47	1,92	98,89	0,10	12,75
2016,4	MUAMALAT	0,22	95,13	1,40	97,76	0,20	12,74
2017,1	MUAMALAT	0,12	90,93	2,92	98,19	0,16	12,83
2017,2	MUAMALAT	0,15	89,00	3,74	97,40	0,23	12,94
2017,3	MUAMALAT	0,11	86,14	3,07	98,10	0,17	11,58
2017,4	MUAMALAT	0,11	84,41	2,75	97,68	0,21	13,62
2018,1	MUAMALAT	0,15	88,41	3,45	98,03	0,17	10,16

2018,2	MUAMALAT	0,49	84,37	0,88	92,78	0,66	15,92
2018,3	MUAMALAT	0,35	79,03	2,50	94,38	0,49	12,12
2018,4	MUAMALAT	0,08	73,18	2,58	98,24	0,15	12,34
2019,1	MUAMALAT	0,02	71,17	3,35	99,13	0,08	12,58
2019,2	MUAMALAT	0,02	68,05	4,53	99,04	0,08	12,01
2019,3	MUAMALAT	0,02	68,51	4,64	98,83	0,10	12,42
2019,4	MUAMALAT	0,05	73,51	4,30	99,50	0,04	12,42
2015,1	MEGA SYARIAH	-1,21	95,21	1,96	110,53	-1,45	15,62
2015,2	MEGA SYARIAH	-0,73	94,92	3,07	104,80	-1,93	16,54
2015,3	MEGA SYARIAH	-0,34	98,86	3,08	102,33	-1,05	17,81
2015,4	MEGA SYARIAH	0,30	98,49	3,16	99,51	-0,34	18,74
2016,1	MEGA SYARIAH	4,86	95,85	3,25	84,92	4,96	22,22
2016,2	MEGA SYARIAH	3,21	95,97	3,03	89,07	2,95	22,86
2016,3	MEGA SYARIAH	2,63	98,13	2,83	89,50	2,36	22,97
2016,4	MEGA SYARIAH	2,63	95,24	2,81	88,16	2,44	23,53
2017,1	MEGA SYARIAH	1,82	97,56	2,95	88,82	1,44	25,76
2017,2	MEGA SYARIAH	1,63	96,06	2,79	88,80	1,35	20,89
2017,3	MEGA SYARIAH	1,54	91,57	2,80	89,42	1,26	21,94
2017,4	MEGA SYARIAH	1,56	91,05	2,75	89,16	1,28	22,19
2018,1	MEGA SYARIAH	0,91	94,26	2,61	93,58	0,45	23,41
2018,2	MEGA SYARIAH	0,98	92,49	2,39	93,34	0,62	22,91
2018,3	MEGA SYARIAH	0,96	94,35	2,23	93,78	0,57	21,38
2018,4	MEGA SYARIAH	0,93	93,84	1,96	93,84	0,56	20,54
2019,1	MEGA SYARIAH	0,65	99,23	1,72	94,91	0,45	21,05
2019,2	MEGA SYARIAH	0,61	97,12	1,58	95,43	0,41	20,45
2019,3	MEGA SYARIAH	0,73	98,77	1,54	94,85	0,50	20,22
2019,4	MEGA SYARIAH	0,89	94,53	1,49	93,71	0,68	19,96

Lampiran 2: Common Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/07/21 Time: 16:10
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.093394	0.910797	8.886057	0.0000
FDR	0.020148	0.004881	4.127550	0.0001
NPF	0.015948	0.039710	0.401611	0.6889
BOPO	-0.103834	0.010271	-10.10971	0.0000
NOM	0.173895	0.035335	4.921329	0.0000
CAR	0.029812	0.008905	3.347756	0.0012
R-squared	0.778319	Mean dependent var		0.883700
Adjusted R-squared	0.766528	S.D. dependent var		0.786795
S.E. of regression	0.380171	Akaike info criterion		0.961733
Sum squared resid	13.58581	Schwarz criterion		1.118043
Log likelihood	-42.08665	Hannan-Quinn criter.		1.024994
F-statistic	66.00670	Durbin-Watson stat		1.009281
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3: Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/07/21 Time: 16:13
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.227188	1.812361	5.091254	0.0000
FDR	0.020869	0.010607	1.967581	0.0528
NPF	0.098536	0.067923	1.450708	0.1510
BOPO	-0.119061	0.015848	-7.512851	0.0000
NOM	0.166575	0.039868	4.178178	0.0001
CAR	0.028916	0.023059	1.254015	0.2137

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.850058	Mean dependent var	0.883700
Adjusted R-squared	0.802077	S.D. dependent var	0.786795
S.E. of regression	0.350034	Akaike info criterion	0.950743
Sum squared resid	9.189266	Schwarz criterion	1.602036
Log likelihood	-22.53715	Hannan-Quinn criter.	1.214333
F-statistic	17.71641	Durbin-Watson stat	1.478770
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4: Random Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/07/21 Time: 16:15
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.532503	1.038505	8.216143	0.0000
FDR	0.021322	0.005746	3.711114	0.0003
NPF	0.042057	0.043514	0.966516	0.3363
BOPO	-0.110130	0.010992	-10.01945	0.0000
NOM	0.168609	0.034744	4.852858	0.0000
CAR	0.028256	0.010765	2.624760	0.0101

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.161544	0.1756
Idiosyncratic random		0.350034	0.8244

Weighted Statistics			
R-squared	0.742438	Mean dependent var	0.614963
Adjusted R-squared	0.728738	S.D. dependent var	0.669579
S.E. of regression	0.348736	Sum squared resid	11.43197
F-statistic	54.19212	Durbin-Watson stat	1.188321
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.777022	Mean dependent var	0.883700
Sum squared resid	13.66535	Durbin-Watson stat	0.994109

Lampiran 5: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.888594	(19,75)	0.0277
Cross-section Chi-square	39.098999	19	0.0043

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 09/07/21 Time: 16:22

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.093394	0.910797	8.886057	0.0000
FDR	0.020148	0.004881	4.127550	0.0001
NPF	0.015948	0.039710	0.401611	0.6889
BOPO	-0.103834	0.010271	-10.10971	0.0000
NOM	0.173895	0.035335	4.921329	0.0000
CAR	0.029812	0.008905	3.347756	0.0012
R-squared	0.778319	Mean dependent var		0.883700
Adjusted R-squared	0.766528	S.D. dependent var		0.786795
S.E. of regression	0.380171	Akaike info criterion		0.961733
Sum squared resid	13.58581	Schwarz criterion		1.118043
Log likelihood	-42.08665	Hannan-Quinn criter.		1.024994
F-statistic	66.00670	Durbin-Watson stat		1.009281
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.304272	5	0.5065

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
FDR	0.020869	0.021322	0.000079	0.9595
NPF	0.098536	0.042057	0.002720	0.2788
BOPO	-0.119061	-0.110130	0.000130	0.4340
NOM	0.166575	0.168609	0.000382	0.9172
CAR	0.028916	0.028256	0.000416	0.9742

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 09/07/21 Time: 16:25

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.227188	1.812361	5.091254	0.0000
FDR	0.020869	0.010607	1.967581	0.0528
NPF	0.098536	0.067923	1.450708	0.1510
BOPO	-0.119061	0.015848	-7.512851	0.0000
NOM	0.166575	0.039868	4.178178	0.0001
CAR	0.028916	0.023059	1.254015	0.2137

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.850058	Mean dependent var	0.883700
Adjusted R-squared	0.802077	S.D. dependent var	0.786795
S.E. of regression	0.350034	Akaike info criterion	0.950743
Sum squared resid	9.189266	Schwarz criterion	1.602036
Log likelihood	-22.53715	Hannan-Quinn criter.	1.214333
F-statistic	17.71641	Durbin-Watson stat	1.478770
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7: Uji Langrange Multiplier

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/07/21 Time: 16:10
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.093394	0.910797	8.886057	0.0000
FDR	0.020148	0.004881	4.127550	0.0001
NPF	0.015948	0.039710	0.401611	0.6889
BOPO	-0.103834	0.010271	-10.10971	0.0000
NOM	0.173895	0.035335	4.921329	0.0000
CAR	0.029812	0.008905	3.347756	0.0012
R-squared	0.778319	Mean dependent var		0.883700
Adjusted R-squared	0.766528	S.D. dependent var		0.786795
S.E. of regression	0.380171	Akaike info criterion		0.961733
Sum squared resid	13.58581	Schwarz criterion		1.118043
Log likelihood	-42.08665	Hannan-Quinn criter.		1.024994
F-statistic	66.00670	Durbin-Watson stat		1.009281
Prob(F-statistic)	0.000000			